

## **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham**

(Studi Kasus pada Perusahaan PT.Indosat.Tbk yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2011 - Tahun 2017)

<sup>1</sup>Nabila Indra Dwi Novianti, <sup>2</sup>Dikdik Tandika

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>nabilaindradwi@gmail.com, <sup>2</sup>diektandika@yahoo.com .

**Abstract.** The purpose of this research is to analyze the effect of deposit interest rate and stock sale volume on stock return. The sample of this research is 1 telecommunication company listed in Indonesia Stock Exchange, with descriptive method (period 2011-2017), so the amount of observation data (N) = 36 months with only positive return result. Result of research X1 partially got  $T_{hitung} = 1.422 < T_{tabel} 1.692$  with significant equal to  $0,164 > 0,05$  then,  $H_0$  accepted and X2 with  $T_{hitung} = 4,250 > T_{tabel} 1.692$  with significant  $0.000 < 0,05$   $H_1$  rejected. The result of coefficient of determination of Adjusted RSquare is 0,331 which means that deposit interest rate and stock selling volume are weak in influencing stock return equal to 33,1% while 76,9% is explained by other variable. The results of the analysis show: the effect of deposit variable significant negative effect on stock returns. Trading volume variable significant positif effect on stock returns.

**Keywords:** Return stock, interest rates on deposits and trading volumes.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara suku bunga deposito dan volume penjualan saham terhadap return saham. Sampel penelitian ini sebanyak 1 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan metode deskriptif (periode 2011–2017), sehingga jumlah data observasi (N) = 36 bulan dengan hasil return yang positif saja. Hasil penelitian X1 secara parsial didapatkan  $T_{hitung} = 1.422 < T_{tabel} 1.692$  dengan signifikan sebesar  $0,164 > 0,05$  maka,  $H_0$  diterima dan X2 dengan  $T_{hitung} = 4.250 > T_{tabel} 1.692$  dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$   $H_1$  ditolak. Hasil koefisien determinasi Adjusted RSquare sebesar 0,331 yang berarti bahwa tingkat suku bunga deposito dan volume penjualan saham lemah dalam mempengaruhi return saham sebesar 33,1% sedangkan 76,9% dijelaskan oleh variable yang lain. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: variable suku bunga deposito berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham, variable volume perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

**Kata kunci:** Return saham, suku bunga deposito, volume perdagangan.

### **A. Pendahuluan**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin 2011:41). Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peran penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal dibandingkan dengan saat perang dunia ke II dimana para penanam modal atau investor takut untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sejak munculnya pasar modal di Indonesia, banyak pihak yang berpikiran bahwa lembaga keuangan yang baru ini akan menjadi pesaing ketat lembaga keuangan bank. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para *investor* dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan sekuritas. Pada dasarnya investor akan mencari *return* yang optimal, karena antara *risk* dan *return* memiliki keterkaitan satu sama lain. Jadi peningkatan suku bunga sebanyak tiga kali lipat tidak akan membuat investor keluar karena Indonesia menjamin *return* yang tinggi meski dengan *risk* yang tinggi juga.

Arifin (2005) mengatakan bahwa investasi merupakan kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan nilai yang lebih besar di masa yang akan datang.

Pembelian saham di suatu perusahaan memiliki artian bahwa investor memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Semakin banyak saham yang investor beli maka semakin banyak pula bagian kepemilikan atas perusahaan. Ketika perusahaan yang sahamnya telah dibeli oleh investor melakukan pembukukan keuntungan, maka investor berhak atas keuntungan tersebut, yang dinyatakan dalam dividen. Kepemilikan saham atas perusahaan biasanya disebut sebagai ekuitas (Hendarto, 2005).

Menurut Andi Nilawati (2012) “Setiap investor yang ingin memaksimalkan kekayaan akan tertarik pada suatu investasi yang memberikan tingkat *expected return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan peluang investasi lainnya. Dalam kenyataannya hampir semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko”.

Suku bunga deposito mempunyai hubungan timbal balik dengan return saham yang artinya, jika suku bunga naik maka return investasi yang akan diperoleh investor akan turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka *return* investasi akan naik. Hal ini dikarenakan apabila suku bunga deposito terus meningkat, ada kecenderungan pemilik modal akan mengalihkan modalnya ke deposito dan tentunya akan berakibat negatif terhadap harga saham perusahaan emiten di pasar modal.

Volume perdagangan saham merupakan perbandingan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu  $t$  dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu  $t$ . Husnan, dkk (2005) menyatakan bahwa aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan secara informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan yang normal.

Jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi meningkat berarti saham perusahaan tersebut diminati oleh banyak investor dan *return* saham perusahaan tersebut juga akan naik. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham”.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimanakah perkembangan tingkat suku bunga deposito ?
2. Bagaimanakah perkembangan volume perdagangan saham ?
3. Bagaimanakah perkembangan *return* saham ?
4. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga deposito dan volume perdagangan saham secara *partial* dan *simultan* terhadap *return* saham di PT.Indosat, TBK?

### Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta, data, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang mempengaruhi *return* saham di PT.Indosat, TBK. Serta, untuk menjadi bahan evaluasi guna pendidikan selanjutnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan tingkat suku bunga deposito
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan volume perdagangan saham
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *return* saham
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito dan volume perdagangan saham secara *partial* dan *simultan* terhadap *return* saham di PT.Indosat, TBK

## B. Landasan Teori

### Pasar Modal

Tandelilin (2010) mendefinisikan bahwa, pasar modal sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Maknun (2010) mengemukakan bahwa, diantara sekuritas yang paling banyak diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Tujuan para investor dalam melakukan transaksi saham adalah keuntungan (*return*) yang optimal. *Return* tersebut dapat berasal dari *dividen* yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (*emiten*) atau dapat juga berupa selisih positif harga saham antara harga saham pada saat saham itu dibeli dan harga pada saat saham tersebut dijual (*capital gain*).

Menurut Aliwu (2013) saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa mendatang. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula

### Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah *dividen* di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010). Menurut Jogiyanto (2012), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total.

Untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam keputusan investasi terdapat beberapa tujuan dalam melakukan investasi (Tandelilin, 2010), yaitu:

1. Mendapat kesejahteraan atau kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Seseorang akan berfikir bagaimana untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa depan.
2. Membantu mengurangi tekanan inflasi.
3. Terciptanya keuntungan dalam investasi yang berkesinambungan (*continuity*).
4. Penghematan pajak.

### Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yaitu harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu (Tjahyadi (2005: 181)). Tingkat suku bunga memegang peranan penting dalam setiap perekonomian yang menggunakan uang untuk penyimpanan nilai.

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu:

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung

- pertumbuhan perekonomian
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi
  3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara
  4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Tandelilin : 2010).

### **Volume Perdagangan Saham**

Darwis(2013) mendefinisikan volume perdagangan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Menurut Jogiyanto (2010) volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sangat pesat, setelah diterapkan otomatisasi perdagangan. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di bursa (Aliwu, 2013).

Menurut Yahya (2008) aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*) merupakan suatu pengukuran apakah pengumuman yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kenaikan volume aktivitas perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan pada saat pengumuman tersebut.

### **Return**

Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

*Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis (Jogiyanto, 2010:205). *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan (*expected return*) dan risiko di masa mendatang.

*Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang (Jogiyanto, 2010:205). Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

### **Penelitian Terdahulu**

Azwir (2010) mengungkapkan bahwa pendekatan volume perdagangan saham ini dapat juga digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien pada bentuk lemah. Hal ini terjadi karena perubahan harga yang terbentuk belum dengan segera mencerminkan informasi yang ada, sehingga peneliti hanya dapat mengamati reaksi pasar melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan saham. Perhitungan volume perdagangan saham dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham perusahaan yang beredar pada kurun waktu yang sama.

Fendi, dkk (2015) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham dari dalam perusahaan adalah volume perdagangan saham (*trading volume activity*). Volume perdagangan saham merupakan perbandingan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu tertentu. Jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi

meningkat berarti saham perusahaan tersebut diminati oleh banyak investor dan *return* saham perusahaan tersebut juga akan naik. Sebaliknya, jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi menurun, berarti *return* saham juga akan turun. Jadi terdapat hubungan yang searah terhadap peningkatan volume perdagangan saham dengan *return* saham.

Dari penjelasan penelitian Siti Komariah, Julenah, dan M. Chudori (2011), bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Peningkatan investasi akan dianggap sebagai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila tingkat investasi di sebuah perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena pertumbuhan investasi tersebut dapat dipersepsikan sebagai *good news* bagi investor sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Peningkatan suku bunga deposito dimungkinkan dengan adanya peningkatan suku bunga penjaminan yang mengikuti penetapan *BI Rate*. Kenaikan suku bunga *BI Rate* dan suku bunga deposito telah diikuti dengan kenaikan secara terbatas oleh suku bunga kredit, sementara volume kredit perbankan masih terus mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi menurut Wahyu (2011).

### C. Metode Penelitian

#### a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *return* saham PT Indosat, Tbk.

#### b. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah sub sektor telekomunikasi yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2011 hingga 2017. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Indosat, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode (*purposive*) *Judgment Sampling*.

#### c. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti bahwa data yang ada tidak didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (BI) yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

#### d. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito (X1) dan volume perdagangan saham (X2).

#### e. Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas akan dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk menguji apakah dalam sebuah model mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati. Jika data berdistribusi normal maka digunakan paired sample t-test untuk menguji hipotesis, namun jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan wilcoxon test untuk menguji hipotesis Santoso (2002:212; dalam Kisworo, 2011).

Ho : Data tidak terdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi normal

Dalam pengujian hipotesis, criteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan P-value adalah sebagai berikut:

Jika P-value  $< 0,05$   $H_0$  diterima

Jika P-value  $> 0,05$   $H_0$  ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF, dimana  $VIF = 1/Tolerance$ . Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ , hal itu menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2013)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

$H_0$  : Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

$H_1$  : Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin – Watson (*DW test*).

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

1. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > (4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat autokorelasi
2. Jika  $DW$  diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi
3. Jika  $DW$  diantara  $dL$  dan  $dU$  maka tidak menghasilkan kesimpulan apapun.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variable dependen ( $Y$ ). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

$b_0$  = Konstanta

$b_1$ - $b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Suku Bunga Deposito

$X_2$  = Volume Perdagangan Saham

e = Standar Error

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independent* atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

## Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya.

Formulasi pengujian t sebagai berikut :

1. Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$  berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

## D. Analisis dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model mempunyai distribusi data normal atau tidak. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa nilai signifikansi dari Kolmogorof-Smirnov sebesar  $0,615 \geq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Dari data yang diolah, nilai Tolerance 0,693 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 yaitu 1,444. Dengan kata lain dalam model ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian model regresi dalam penelitian dinyatakan layak digunakan untuk aplikasi dalam persamaan regresi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berdasarkan data olahan, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 dan sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H<sub>0</sub> diterima.

#### d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dari hasil data olahan didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.793. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 36, seta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.3537 dan dU sebesar 1.5872 (lihat lampiran Ftabel). Karena nilai DW 1.793 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.587 dan kurang dari (4-dU) = 2.413 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan

negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dari data olahan, dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$\text{Return saham} = -1.165 + 3.635X1 + 0.097X2 + e$$

### Uji Koefisien Determinansi (R)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independent* atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi Adjusted RSquare sebesar 0.331. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 33,1% dari suku bunga deposito dan volume perdagangan saham. Sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variable lainnya.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel volume penjualan saham, dan tingkat suku bunga terhadap variabel harga saham.

1. H0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan dependen
2. H1 Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan dependen

Dasar pengambilan keputusan uji :

- a. H1 diterima jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$
- b. H1 ditolak jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$

Berdasarkan hasil analisis regresi variable X1 diperoleh nilai  $t_{\text{Hitung}}$  sebesar 1.422 <  $t_{\text{Tabel}}$  1.692 dengan signifikansi (sig) 0,164 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, dimana suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi variable X2 diperoleh nilai  $t_{\text{Hitung}}$  sebesar 4.250 >  $t_{\text{Tabel}}$  1,692 dengan signifikansi (sig) 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, dimana volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham.

## E. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Secara perkembangan suku bunga deposito Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2017, bunga deposito di BI telah mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini mengindikasikan kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk memilih investasi.
2. Perkembangan volume perdagangan saham dari BEI (Bursa Efek Indonesia) mencatat rata-rata transaksi saham di pasar modal Indonesia mengalami naik turun. Jika dilihat dari Perusahaan yang diteliti yaitu PT.Indosat, Tbk. dari 8 tahun kebelakang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham yang dikarenakan adanya isu pelepasan diplomatik yang mendominasi harga saham Indosat.
3. Perkembangan *return* saham, *return* saham di Indonesia dilihat dari rata-rata tahunan dari tahun 2010 sampai dengan 2016 memiliki nilai tertinggi di Asean sebesar 17,79% yang dinyatakan pada bulan November 2017. Hal ini terjadi karena faktor pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dan stabil, profitabilitas emiten di BEI yang semakin besar serta indikator ekonomi makro yang terjaga di level aman. Salah satu sub sector telekomunikasi yaitu Indosat, hingga akhir rahun



2017 diperkirakan meraup laba yang cukup besar sebesar Rp.1,1 Triliun.

4. Secara parsial variabel suku bunga deposito tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak yang membuktikan bahwa variabel suku bunga deposito tidak berpengaruh dan bersifat signifikan terhadap return saham, dan variabel volume perdagangan saham tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak yang membuktikan bahwa variabel volume perdagangan saham berpengaruh dan bersifat signifikan terhadap return saham. Secara simultan kedua variabel bebas yaitu suku bunga deposito dan volume perdagangan saham menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima yang mengartikan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikan 5%.

### Saran

1. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama dengan penelitian ini, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi selama proses penelitian, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Penelitian ini menggunakan data pada periode tertentu yang bernilai positif dan hanya pada satu sub sektor saja yaitu perusahaan telekomunikasi sehingga hasilnya belum tentu dapat digunakan pada periode-periode berikutnya dan pada sub sektor usaha lainnya. Sehingga hasil penelitian ini belum memberikan hasil yang general, karena masih banyak faktor lain yang lebih luas untuk dibahas.

### Daftar Pustaka

- Aduardus, Tandelilin. 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, edisi 1, Konisius, Yogyakarta.
- Aduardus, Tandelilin. 2011. *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta : konisius.
- Andi Nilawati. 2012. Analisis Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. Universitas Hasnuddin. Makasar
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia. Aliwu, Imelda D. 2013. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. (Diakses 16 Februari 2015).
- Azwir Nasir dan Achmad Mirza 2011, Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal, Pekanbaru.
- Darwis , Saputra. 2013. " Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI". Jurnal Jurusan Management STIE MDP. Palembang (Diakses 16 Februari 2015).
- Fendy H., Edin S Djatikusuma, Trisnadi Wijaya. 2015. Pengaruh Suku Bunga Deposito, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. STIE MDP. Palembang
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Jogiyanto H.M. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE

- Kisworo, Wenny Dwi. 2011, " Analisis Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Expected Return dan Actual Return saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Komariah, Siti., Julenah, & M. Chudori. 2011. Return Saham, Inflasi, dan Struktur Kepemilikan terhadap Risiko Investasi, Bandung. Universitas Widyatama
- Maknun, Lu'luil. 2010. Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2006-2008. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tjahyadi, 2005, *Ekonomi Internasional*, Terjemahan Haris Munandar, Edisi 5, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Yahya, Lucky Mahesa. 2008. Pengaruh Aktivitas Perdagangan Saham Terhadap Nilai PER ( price earning ratio ) dan Tingkat Pengembalian Saham Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei ( Bursa Efek Indonesia ) dalam Periode Tahun 2004 Sampai dengan Tahun 2007. (diakses 16 februari 2015).
- Wahyu Apriliyanto. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar (Jub) Di Indonesia Tahun 2005-2009. Universitas Unnes. Semarang

